



Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Lombok Tengah

¹ Rohanah, ² Lalu Agus Satriawan, ³ Jamiluddin, ⁴ Najamudin
^{1,2,3} Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia
⁴ MTS Negeri 2 Lombok Tengah, NTB, Indonesia
 Email Korespondensi: rohanahazzahra@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 3 March 2023 Revised: 19 March 2023 Published: 31 March 2023</p> <p>Keywords teacher's strategy; social attitudes; IPS education</p>	<p><i>This study aims to determine (1) the teacher's strategy in forming the social attitudes of class VII students at MTs Negeri 2 Central Lombok. (2) The social studies teacher's efforts in overcoming obstacles to the formation of social attitudes of class VII students at MTs. Country 2 Central Lombok. The type of this research is descriptive qualitative. The techniques used in collecting data are interview techniques as the main technique and documentation and observation techniques as supporting techniques. The data sources in this research are primary data sources in the form of madrasahs, staff, and teachers at MTs. Country 2 Central Lombok. Meanwhile, secondary data sources are written documents. Data analysis was carried out by carrying out the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and to check the validity of the data a triangulation process was carried out. The results of this study indicate that the teacher's strategy in forming the social attitudes of class VII students at MTs. Negeri 2 Central Lombok is a humanist strategy, Spiritual (religious) and Behavioral (environmental) Strategy. Furthermore, the efforts of IPS education teachers in overcoming obstacles to the formation of social attitudes of class VII students at MTs. Negeri 2 Central Lombok is an Individually Direct Approach to the Students and Students Concerned.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 3 Maret 2023 Direvisi: 19 Maret 2023 Dipublikasi: 31 Maret 2023</p> <p>Kata kunci Strategi Guru; Sikap Sosial; Pendidikan IPS</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Lombok Tengah. (2) Upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik wawancara sebagai teknik utama dan teknik dokumentasi dan observasi sebagai teknik pendukung. Adapun sumber data dalam peneliti ini adalah sumber data primer berupa kepada madrasah, staf, dan guru di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen tertulis. Analisis data dilakukan dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan untuk mengecek keabsahan data dilakukan proses triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah ialah strategi humanis, Spiritual (keagamaan) dan Strategi Behavior (lingkungan). Selanjutnya Upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah ialah Pendekatan Langsung Secara Individual Terhadap Siswa Maupun Siswi Yang Bersangkutan.</p>
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2023 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting didalam kehidupan manusia, yang dimana pendidikan merupakan hal yang wajib bagi setiap manusia. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai memenuhkan manusia, yang berarti memberikan arah atau pengetahuan kepada seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Rismayani et al., 2020). Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. selanjutnya, Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Sementara itu di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Ali et al., 2021).

Dunia pendidikan saat ini menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini terjadi karena perubahan sikap sosial dari generasi ke generasi yang menyangkut dengan akhlak, moral, atau etika, dan norma sosial. Norma sosial itu sendiri bisa dikatakan sebagai suatu standar atau skala yang terdiri dari berbagai kategori tingkah laku dan sikap sosial yang masih dapat diterima atau ditolak di lingkungan sekitar.

Permasalahan atau problematika yang banyak terjadi saat ini ialah peserta didik yang semakin lama semakin tidak terkendali terutama mengenai kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah seperti tidak patuhnya peserta didik terhadap peraturan di sekolah, bullying terhadap teman, minim tingkat toleransi dan gotong royong. Sekolah merupakan lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk mengembangkan sikap sosialnya. Di Dalam sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Penanaman sikap sosial pada khususnya di sekolah tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Nursid mengatakan bahwa, Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan tampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Surahman & Mukminan, 2017).

Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS, sehingga mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap, dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Chaplin mengatakan bahwa, “sikap sosial adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain (Rismayani et al., 2020).” Sedangkan menurut permendikbud No. 21 Tahun 2006 mendefinisikan bahwa, “sikap sosial adalah sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli,

dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan negara.” Apalagi pada masa sekarang, yang dimana pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka melainkan diganti dengan sistem online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran dari rumah atau sistem online tentu sangat sulit untuk menumbuhkan sikap sosial.

Melihat adanya fenomena seperti tidak patuhnya peserta didik terhadap peraturan di sekolah, bullying terhadap teman, minim tingkat toleransi dan gotong royong tersebut, maka dari itu dibutuhkan suatu usaha untuk membentuk karakter sikap sosial siswa. Pembentukan karakter siswa melalui sikap sosial yang tidak terlepas dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sehubung dengan hal tersebut banyaknya perilaku anak sekarang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik (Aprilia, 2015) (Sanjiwana, P.P.C.M Pudjawan & Margunayasa, 2015). Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah karena kurangnya sikap sosial siswa, ketika di sekolah biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman kelompoknya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun di luar pembelajaran sikap sosial siswa ini masih sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian saling adu domba dan sebagainya. Disinilah strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa sangat diperlukan dan dibutuhkan (Miftahusya'ian et al., 2020).

Pelaku dari fenomena negatif seperti tidak patuhnya peserta didik terhadap peraturan di sekolah, bullying terhadap teman, minim tingkat toleransi dan gotong royong tersebut ialah anak yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP). Oleh karena itu cara menanggulangnya ialah melalui pembentukan karakter dan sikap sosial itu sendiri dan pembenahan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar generasi pemuda saat ini mempunyai sikap yang baik (Miftahusya'ian et al., 2020).

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan strategi apakah yang dilakukan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah dan Apa saja upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah dikarenakan sikap sosial siswanya yang masih kurang, terkait hal itu, Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah”

Adapun beberapa focus penelitian ini yaitu bagaimanakah strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah?, apa saja upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah?.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistic (Sugiyono, 2015). Di dalam penelitian ini peneliti langsung bertatap muka dan berinteraksi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa kelas VII yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai instrumen kunci, yang dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan (Sugiono, 2014). Penelitian Kualitatif deskriptif adalah suatu kajian yang bersifat deskriptif yang dimana penelitian menyajikan gambaran detail mengenai bimbingan atau konseling yang terjadi. Alasan peneliti menggunakan jenis metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif adalah peneliti ingin mengetahui secara detail dan

menyeluruh terkait strategi guru pendidikan IPS dan kendala-kendala guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah. Penelitian ini peneliti terlibat langsung di lapangan dan memahami gejala-gejala yang terjadi kemudian menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah

Pendidikan dalam arti sederhananya diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Aprilia, 2015). Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan.

Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan apa yang diminta dalam sebuah buku akan tetapi guru juga ditugaskan untuk bisa merubah karakter siswa mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik lagi, terlebih lebih di usia anak-anak yang mendekati usia remaja dan guru MTs. harus bekerja keras untuk membentuk karakter siswa menjadi anak yang baik.

Sesuai dengan paparan data dan temuan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan diuraikan dalam penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari lapangan peneliti yang meliputi konteks yaitu strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa. Dari hasil penelitian akan diberi penafsiran dan diintegrasikan dengan kumpulan pengetahuan yang telah mapan, sedangkan hasil penelitian yang tidak dapat teori pembandingannya akan diuraikan sesuai dengan hasil yang ditemukan dilapangan.

Adapun strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah yaitu sebagai berikut.

1. Strategi dalam meningkatkan sikap sosial adalah strategi humanis, Spiritual (keagamaan), Strategi Behavior .

Jadi berdasarkan hasil dan temuan penelitian diatas bahwa Strategi tersebut mampu menumbuhkan sikap sosial siswa Karena strategi tersebut dianggap lebih bisa menumbuhkan sikap sosial lebih cepat dan akurat yang bisa merubah sikap sosial siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

2. Strategi dalam pembentukan sikap sosial siswa ialah *pertama*, dengan memberikan contoh bagaimana seharusnya kita bersikap, berbicara sopan dengan temannya. *kedua*, memberikan masukan jika ada yang keliru. *ketiga*, memberikan nasihat tentang bagaimana seharusnya bergaul dan saling mengerti dengan teman-temannya yang satu dengan yang lain. *Keempat*, menghargai dan berlaku sopan serta memiliki batasan berkomunikasi dengan gurunya. *Kelima*, menggunakan pendekatan langsung secara individu dengan cara memberikan teguran sehingga siswa-siswi lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Jadi berdasarkan hasil dan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi memberikan contoh, memberikan nasehat, memberikan masukan, menghargai, dan menggunakan pendekatan langsung secara individu tersebut dapat bisa menumbuhkan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah.

3. Strategi Membentuk Kelompok Antar Siswa

Strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa yang ketiga yaitu strategi membentuk kelompok antar siswa yang dimana strategi ini membentuk kelompok adalah untuk melatih siswa untuk selalu bekerja sama dalam

mengerjakan sesuatu yang belum tentu mereka kerjakan sendiri. Dengan melakukan kerjasama dengan teman sendiri hubungan antar siswa dengan temannya akan lebih akrab dan hal tersebut juga dapat memicu meningkatkan sikap sosial siswa-siswi yang positif.

B. Upaya Guru Pendidikan IPS Dalam Mengatasi Kendala-kendala Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam Pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah. Ada beberapa upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan Pendekatan Personal, Pengetahuan, Dan Keagamaan

a. Pendekatan Personal

Pendekatan personal merupakan pendekatan yang sangat penting bagi proses belajar mengajar yang dimana dalam pengelolaan kelas seorang guru tidak bisa melihat siswa secara keseluruhan melainkan dengan cara individual agar siswa siswi merasa dirinya diperhatikan. Pendekatan personal yaitu suatu pendekatan untuk memahami perbedaan individu siswa, sehingga dengan menerapkan metode individu dapat mengembangkan potensi setiap siswa menjadi optimal. Pendekatan pribadi akan melibatkan hubungan guru dengan murid yang terbuka yang bertujuan untuk menciptakan rasa kebebasan dalam berdiskusi tentang bagaimana cara bersikap sosial yang baik (Taneo, 2017).

Jadi dengan menggunakan pendekatan personal maka siswa siswi akan lebih peka terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru, dengan begitu sikap sosial akan lebih cepat terbentuk.

b. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan maksudnya disini ialah pendekatan lebih kepada memotivasi siswa-siswa melawati pendekatan keagamaan tentang apa dampak dari sikap sosial yang baik

c. Pendekatan Behaviour

Merupakan pendekatan konseling yang dapat memandang perubahan sikap siswa-siswi itu dipengaruhi oleh lingkungannya (Agung, 2013).

Pendekatan behavior bertujuan untuk memodifikasi perilaku atau mengubah tingkah laku siswa yang maladaptif(siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar) ke tingkah laku yang adaptif (Mudah menyesuaikan diri dengan keadaan) dengan berbagai teknik-teknik yang sudah ada sesuai dengan prosedur yang berasal dari teori belajar.

2. Pendekatan Langsung Secara Individual Terhadap Siswa Maupun Siswi Yang Bersangkutan.

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembentukan sikap sosial yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung secara individual terhadap siswa maupun siswi yang bersangkutan. Jadi dengan menggunakan pendekatan langsung secara individu siswa-siswi tersebut akan lebih merasa diperhatikan sehingga siswa-siswi akan lebih mentaati dan menghargai apapun kebijakan madrasah.

3. Memberikan Arahan Kepada Siswa-Siswi Yang Bersangkutan dan Pemberian Hukuman

Kemudian hasil wawancara dari Bapak Ramdan juga mengatakan bahwa upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembentukan sikap sosial yaitu sebagai berikut

Dari hasil wawancara tersebut Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa yaitu dengan cara memberikan arahan kepada siswa-siswi yang bersangkutan dengan cara memberikan hukuman agar peserta didik dapat mengetahui atau peka terhadap kesalahan yang dilakukan. Jadi dengan cara memberikan arahan dan hukuman kepada siswa-siswi tersebut maka seiring dengan berjalannya waktu siswa-siswi akan menjadi lebih baik dari sikap sosial sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan dibawah sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah ialah pertama guru menggunakan strategi humanis, Spiritual (keagamaan) dan Strategi Behavior (lingkungan). Selain itu juga guru menggunakan pertama, dengan memberikan contoh bagaimana seharusnya kita bersikap, berbicara sopan dengan temannya. kedua, memberikan masukan jika ada yang keliru. ketiga, memberikan nasihat tentang bagaimana seharusnya bergaul dan saling mengerti dengan teman-temannya yang satu dengan yang lain. Keempat, menghargai dan berlaku sopan serta memiliki batasan berkomunikasi dengan gurunya. Kelima, menggunakan pendekatan langsung secara individu dengan cara memberikan teguran sehingga siswa-siswi lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya dan yang terakhir guru menggunakan strategi membentuk kelompok antar siswa.
2. Upaya guru dalam mengatasi Kendala-kendala dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu pertama Menggunakan Pendekatan Personal, Pengetahuan, Dan Keagamaan, kedua menggunakan Pendekatan Langsung Secara Individual Terhadap Siswa Maupun Siswi dan yang terakhir Memberikan Arahan Kepada Siswa-Siswi Yang Bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2013). Penerapan Sistem Neuro Associative Conditioning (NAC) pada Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(2), 297–304. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i2.287>
- Ali, L. U., Tirmayasri, T., & Zaini, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Papan Game Number One untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.76>
- Aprilia, F. (2015). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas I Di MIN Malang I*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Miftahusy'ian, M., Fitriana, W. N., & Mulyoto, G. P. (2020). PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1).

<https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10485>

Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1).

<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>

Sanjiwana, P.P.C.M Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).

Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>

Taneo, P. N. L. (2017). Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.77>